



Jurnal Wawasan Manajemen (JWM)

p-ISSN: 2337-5191 | e-ISSN: 2527-6034

Volume 14 Issue 2, 2026: 106-115



<https://doi.org/10.20527/jwm.v14i2.431>



<https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>



Published by

Master of Management FEB ULM

Research Article

Peran FinTech bagi UMKM Provinsi Bengkulu

Marcel Emanuel ^{*1}, Kamaludin Kamaludin ²

About Article

Article History

Submission : September 2025

Acceptance : June 2026

Publication : June 2026

Keywords

Financial Technology, financial inclusion, financial literacy, MSME

About Author

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Contact

@Marcel Emanuel

marcel.marcel1616@gmail.com

ABSTRACT

This research is to find out the role of FinTech for MSMEs in Bengkulu Province through the variables FinTech, financial inclusion and financial literacy as variable x and MSMEs as variable Y. The sampling process in this study used purposive sampling technique with a total sample of 150 people who are owners of MSMEs in Bengkulu Province. This research uses quantitative methods using primary data using a Likert scale in the form of an online questionnaire or G-Form and then this data will be analyzed using the SmartPLS 4 tool. The results of this study indicate that FinTech, financial inclusion and Financial Literacy have a positive and significant effect on the development of MSMEs in Bengkulu Province. The results of this study are expected to help MSME players to make decisions in running and developing their businesses and business actors who have not used FinTech can use this technology in supporting their business.

How to Cite: Emanuel, M., & Kamaludin. (2026). Peran FinTech bagi UMKM Provinsi Bengkulu. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 14(2), 106-115



Copyright: © 2026 by the authors. Licensed Jurnal Wawasan Manajemen, Indonesia. This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.

1. PENDAHULUAN

Financial Technology atau dikenal dengan sebutan FinTech merupakan sebuah alat teknologi keuangan yang saat ini berkembang pesat di Indonesia bahkan dunia. FinTech sendiri merupakan alat teknologi keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam memberikan kemudahan dan Solusi keuangan bagi masyarakat seperti sumber pendanaan, alat pembayaran, kemudahan pengiriman dan layanan keuangan perbankan, dan masih banyak lagi manfaat FinTech yang dapat dirasakan oleh manusia. FinTech dengan istilah umum yang merupakan keuangan inovatif yang didukung dengan teknologi dan bisnis yang menggunakan FinTech (Mention, 2019)

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti gadget dan aplikasi-aplikasi yang ada, dapat memudahkan kita dalam melakukan hal-hal yang kita inginkan, seperti kemudahan berbelanja yang bisa kita lakukan di rumah, hanya dengan bermodalkan gadget dan aplikasi startup yang ada, kemudian perkembangan di bidang teknologi pembayaran dimana kita bisa melakukan pembayaran secara elektronik melalui gadget dengan uang elektronik yang berbentuk saldo tabungan di dalam aplikasi FinTech yang kita gunakan, seperti ShoopePay, OVO, DANA, GOPAY, dan masih banyak jenis dompet digital yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran secara elektronik melalui gadget. Hal ini membuat para pengguna FinTech lebih mudah dalam melakukan layanan keuangan dimana saja dan kapan saja (Putritama, 2019)

Saat ini pun, kita bisa melakukan peminjaman dana secara online untuk kita gunakan baik dalam kehidupan sehari-hari, ataupun untuk pendanaan modal bagi bisnis yang ingin kita jalankan. Dengan adanya aplikasi startup pencairan dana secara online atau yang dikenal dengan sebutan pinjaman online yang tentunya sudah legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pastinya terpercaya seperti Kredivo, Adakami, Home Credit, Shopee Paylater, Easycash dan masih banyak lagi perusahaan FinTech di bidang peminjaman dana di Indonesia, dapat sangat memudahkan kita dalam melakukan pencairan dana dalam menjalankan bisnis yang ingin kita bangun. (Zahroh et al., 2023) peminjan yang telah percaya kepada suatu aplikasi akan dengan sangat mudah dan yakin untuk menggunakan aplikasi pinjaman tersebut. Syarat dan ketentuannya pun cukup mudah, misalnya pada pencairan dana di aplikasi Kredivo, kita hanya perlu menyiapkan data diri berupa kartu identitas kita dalam hal ini Kartu Tanda Penduduk (KTP) kita, kemudian usia minimal debitur adalah 18 Tahun dan maksimal 60 Tahun, kemudian kita

memasukan Alamat tempat tinggal kita dan NPWP dan nomor rekening atas nama kita dan kemudian dalam kurun waktu yang singkat, dana kita pun akan cair ke dalam rekening kita.

FinTech juga dapat memudahkan kita dalam memberikan metode pembayaran yang simple dan cukup mudah yaitu dengan melakukan pembayaran secara e-pay atau e-payment dimana hanya perlu menggunakan aplikasi FinTech saja, kita sudah dapat melakukan pembayaran secara online. Pada saat kita lupa membawa uang cash, dengan adanya aplikasi pembayaran online ini, kita hanya perlu bermodalkan saldo di aplikasi tersebut, dan memastikan bahwa Lokasi berbelanja kita sudah bekerja sama dengan bank yang ada untuk menyediakan layanan e-pay yang biasa kita temui dalam bentuk QRIS barcode. Kemudian kita tinggal memindai barcode tersebut, lalu kita masukan nominal pembayaran kita, kemudian kita memasukan nomor pin agar aplikasi dapat memastikan bahwa pembayaran itu benar dilakukan oleh pemilik akun dan kemudian pembayaran akan sukses dan uang elektronik akan otomatis berpindah dari saldo anda menuju Tabungan pemilik lokasi perbelanjaan. Semakin besar kebermanfaatan QRIS akan semakin tinggi tingkat penggunaannya (Rahmawati A, 2023)

Dengan adanya perkembangan FinTech ini, tentu saja akan sangat bermanfaat bila di jalankan atau digunakan oleh UMKM yang ada baik dalam menunjang permodalan ataupun memberikan layanan pembayaran yang sangat mudah dan pastinya diiringi dengan perkembangan teknologi yang ada, maka UMKM tersebut dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan dan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini. (Feriyanto et al 2024) inovasi aplikasi dan teknologi dalam FinTech dapat memudahkan masyarakat dan UMKM dalam menjangkau layanan keuangan serta mendukung regulasi pemerintahan untuk mendorong lebih tinggi tingkat inklusi keuangan di Indonesia.

Di era digital saat ini pun, FinTech dapat sangat membantu dan memberikan peran bagi pemilik UMKM dalam menjalankan bisnisnya supaya dapat berkembang dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan FinTech bagi para UMKM yang sudah menggunakan FinTech dalam menjalankan bisnisnya dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah peranan FinTech bagi UMKM dapat membantu UMKM dan memberikan dampak positif bagi para pemilik Usaha UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran FinTech bagi

UMKM yang ada di Kota Bengkulu dengan melihat perkembangan UMKM dalam menjalankan bisnisnya yang bertujuan untuk memberikan kemudahan serta efisiensi bagi pemilik UMKM dan para penikmat produk UMKM tersebut serta melihat apakah dengan adanya FinTech, UMKM dapat lebih stabil dalam mengelola keuangannya. Manfaat dari penelitian ini adalah mendorong UMKM dan para pembaca untuk meningkatkan penggunaan layanan FinTech, meningkatkan literasi keuangan, dan membantu para pembaca dan UMKM untuk melakukan proses inklusi keuangan untuk mengefesiensikan dan mengefektifkan

keuangan dan layanan para pemilik UMKM ataupun Pembaca. Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Safrianti et al., 2022) yang berjudul Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. Dimana pada penelitian ini, inklusi keuangan dijadikan sebagai variabel intervening dan pada penelitian ini tidak. Kemudian pada hasil penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM.

DATA UMKM PROVINSI BENGKULU TAHUN 2023									
NO	KABUPATEN/KOTA	SEKTOR				JUMLAH	ASSET	OMSET	TENAGA KERJA
		INDUSTRI	PERDAGANGAN	ANEKA JASA	PERTANIAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KOTA BENGKULU	2.548	28.546	2.315	3.576	36.985	593.325.000	600.846.500	600.846.500
2	KAUR	3.864	14.864	4.618	6.225	29.571	218.864.665.144	38.154.666.617	17.403
3	BENGKULU SELATAN					5.430			
4	SELUMA	572	2.820	530	73	3.995	133.107.262.500	123.724.205.000	6.669
5	BENGKULU TENGAH	108	2.980	356	883	4.327	61.356.961.000	33.479.585.200	4.556
6	BENGKULU UTARA					35.742			
7	MUKOMUKO					10.926			
8	KEPAHIANG	118	2.852	327	0	3.297			
9	REJANG LEBONG	2.548	28.546	2.315	3.576	36.985	593.325.000	600.846.500	600.846.500
10	LEBONG	439	3.223	366	2.011	6.039	78.325.795.000	474.328.750.000	9.054
	JUMLAH					173.297			

Gambar 1. Jumlah UMKM Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2023

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu

DATA UMKM PROVINSI BENGKULU TAHUN 2024									
NO	KABUPATEN/KOTA	SEKTOR				JUMLAH	ASSET	OMSET	TENAGA KERJA
		INDUSTRI	PERDAGANGAN	ANEKA JASA	PERTANIAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BENGKULU TENGAH	108	2.947	356	864	4.275			
2	KEPAHIANG	219	2.852	30	327	3.428	334.010.000.000	139.641.000.000	7.978
3	REJANG LEBONG	779	22802	1743	5450	30.774	493325000	500846500	31023
4	LEBONG	3223	439	366	2011	6.039	78.325.795.000	474.328.750.000	9.054
5	BENGKULU UTARA	3097	11.403	3583	166	18.249	64.407.500	169.389.030.170	24.929
6	MUKOMUKO					2.024			
7	SELUMA	572	2820	530	73	3.995	133.107.262.500	123.724.205.000	6.669
8	BENGKULU SELATAN	200	6.358	500	242	7.300			
9	KAUR	1.473	8.051	1.050	459	11.033	110.330.000.000	77.231.000.000	22.066
10	KOTA BENGKULU	114	603	44004	1	44.722			
	JUMLAH	9.785	58.275	52.162	9.593	131.839	656.330.790.000	984.814.831.670	101.719

Gambar 2. Jumlah UMKM Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2024

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu

Data diatas menunjukkan jumlah UMKM yang ada di Provinsi Bengkulu (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu) yang menunjukkan jumlah UMKM yang semakin berkembang pesat hingga tahun 2024. Data tersebut juga meunjukkan betapa perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Bengkulu dapat membantu memajukan ekonomi yang ada di Provinsi Bengkulu dimana hal ini juga dapat membantu mengurangi penagguran yang ada di Provinsi Bengkulu. UMKM harus dapat berkembang dan melihat peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja bisnisnya salah satunya

penggunaan FinTech (Safrianti et al., 2022). dan dengan hal ini, UMKM diharapkan dapat melihat peluang dalam penggunaan teknologi keuangan yang ada untuk mengembangkan bisnisnya dan memajukan perekonomian mereka sehingga mereka dapat mengatasi berbagai macam tantangan dan hambatan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya dan tentunya berbagai teknologi tersebut akan lebih memudahkan dan membantu para pelaku UMKM

Pengembangan Hipotesis

Financial Technology adalah sebuah inovasi dan perkembangan yang terjadi di bidang teknologi keuangan dimana FinTech sendiri dapat memberikan kemudahan di bidang perbankan, metode pembayaran, pinjaman online dan pengelolaan atau perencanaan keuangan yang bisa kita lakukan dalam menjalankan kegiatan bisnis kita. FinTech sesuai dengan prinsipnya, merupakan penggunaan teknologi untuk memberikan hasil produk, layanan, teknologi dan modal bisnis untuk memberikan kegunaan berupa stabilitas keuangan dan bisnis yang lebih efisien (Priiasari, 2013) sehingga dengan adanya FinTech di dalam bisnis, layanan yang diberikan oleh pemilik bisnis akan lebih baik dan mudah serta bisnis tersebut juga dapat lebih stabil dalam mengatur dan mengelola keuangannya.

FinTech merupakan sebuah pengembangan pada sektor finansial yang berkaitan dengan teknologi untuk menghasilkan layanan tanpa hambatan, mengubah metode Perusahaan dimana perusahaan dapat lebih mutakhir dalam menyediakan sebuah layanan dan produk dengan memberikan privasi, regulasi dan tantangan untuk memungkinkan adanya pertumbuhan inklusif (Seom dan Dhar, 2017; Winarto, W 2020).

Astari, N. & Candraningrat, I. (2022) mengatakan bahwa terdapat peranan FinTech bagi UMKM dimana semakin baik pelaku UMKM dalam menggunakan layanan FinTech, maka dapat semakin baik pula UMKM tersebut. Syah, N. (2024) menjelaskan dampak dari penggunaan FinTech dapat mempermudah proses bisnis UMKM dan membantu UMKM dalam meningkatkan Bisnisnya dalam segi pengelolaan dan pembayaran. Berdasarkan hipotesis diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: FinTech berperan positif bagi UMKM.

Inklusi keuangan terjadi ketika terdapat situasi dimana semua orang dapat menikmati kemudahan dari layanan atau produk yang murah dan hemat biaya secara digital (Tay et al., 2022) Menurut Canggih 2017 pada Lestari, N. M. (2019) inklusi keuangan merupakan kontribusi dan keikutsertaan yang berarti, inklusi keuangan merupakan kemudahan layanan dalam hal keuangan yang diikutsertai dengan kemajuan teknologi untuk menjangkau masyarakat.

UMKM terkadang masih menggunakan metode cara lama yaitu tunai tanpa terlalu memperhatikan perputaran manajemen kas dan hanya mengandalkan pembelian bahan dan modal lalu menyediakan produk, maka operasional umkm tetap berjalan, hal ini dapat menyebabkan perputaran keuangan yang tidak stabil sehingga diperlukan adanya peran FinTech untuk

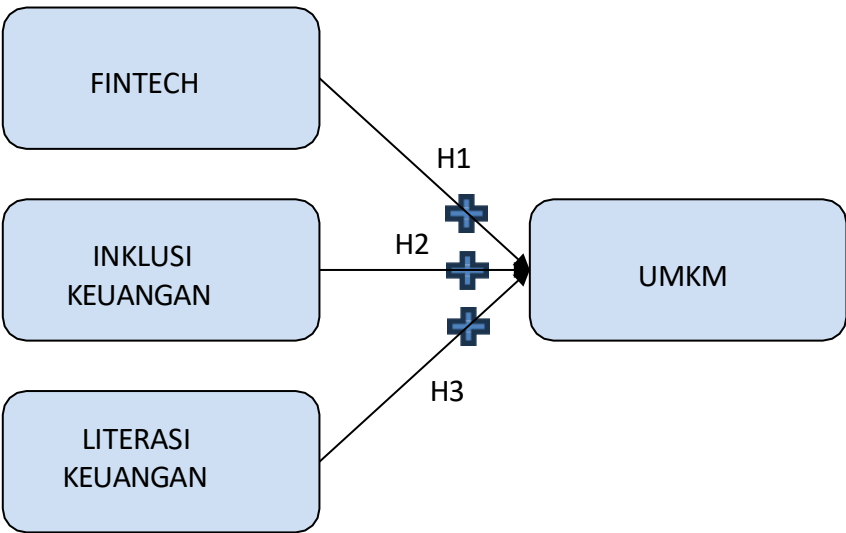
menghitung modal dan biaya secara detail sehingga para UMKM dapat berkembang dengan baik (Rachapaettayakom et al., 2020) Inklusi juga dapat membantu para UMKM dalam mengembangkan bisnisnya dengan memberikan layanan dan akses yang tentunya dapat mempermudah jangkauan keuangan bagi para UMKM seperti pinjaman uang yang mudah dan mengetahui keuntungan bersih dari pendapatannya. Menurut penelitian dari Martono & Febriyanti (2023) mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap UMKM yang mana para pemilik UMKM dapat memperoleh fasilitas keuangan dan modal yang lebih mudah dijangkau dengan adanya inklusi keuangan. Sepaham dengan Laili & Kusumaningtias (2020) yang juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan dapat membantu UMKM dalam menjangkau layanan keuangan serta memberikan pertambahan modal usaha bagi pemilik UMKM. Berdasarkan hipotesis diatas, maka hipotesis pada penelitian ini

H2: Inklusi keuangan berperan positif bagi UMKM.

Literasi keuangan bagaikan paspor atau tiket bagi setiap orang dalam memanfaatkan berbagai jenis produk keuangan yang ada dan dapat membantu seseorang untuk mengambil Keputusan yang baik (Lusardi, 2019) yang mana dengan adanya literasi keuangan, seseorang dapat dengan baik mengelola dan mengambil Keputusan serta menggunakan berbagai macam hal yang tersedia untuk mengelola keuangan artinya dengan adanya literasi keuangan, kita bisa memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada baik untuk mengelola keuangan ataupun mencari sumber informasi yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan juga dapat lebih memudahkan seseorang untuk memutuskan sebuah keputusan keuangan yang semakin hari semakin kompleks dan Keputusan ekonomi yang fundamental sehingga perlu adanya literasi keuangan seiring dengan berkembangnya layanan teknologi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Menurut penelitian Aribawa, D., (2016) literasi keuangan berpengaruh positif bagi UMKM, jika pengusaha di bidang UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang cukup baik, sehingga pemilik akan dapat menciptakan keputusan dalam melakukan pengembangan bagi UMKM tersebut dan hal ini juga dapat membuat bisnis memiliki kemampuan bertahan di Tengah krisis yang melanda. Selaras pada riset yang dijalankan oleh Rahayu, A. & Musdholifah (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif bagi UMKM, dengan tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi, maka pemilik UMKM dapat

mengembangkan dan meningkatkan bisnisnya. Maka berdasarkan penelitian diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Literasi keuangan berperan positif bagi UMKM.



Gambar 3. Model Penelitian
Sumber: Peneliti

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengukur hubungan antar variabel yaitu FinTech, inklusi keuangan, literasi keuangan dan UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data akan dianalisis menggunakan Smart PLS untuk membantu menguji validitas dan reliabilitas data, dan data akan dianalisis dengan metode PLS (Partial Least Square) untuk mengukur hubungan antar variabel. Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Provinsi Bengkulu. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan pengambilan sampel menyesuaikan dengan kriteria tertentu dimana pada penelitian ini, unit bisnis harus sesuai dengan kriteria UMKM yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, lalu unit bisnis telah berjalan minimal 1 tahun dan memiliki minimal 1 karyawan dan yang pasti menggunakan FinTech dalam menjalankan usahanya. Purposive sampling merupakan metode pengambilan

sampel yang didasarkan pada standar atau kriteria tertentu (Mulyana et al, 2024). Variabel FinTech diukur dengan crowdfunding, peer to peer lending, market aggregator, risk and investmen management, dan settlement and clearing (BI 2016), inklusi keuangan dengan akses, ketersediaan dan penggunaan (OJK 2017), dilanjut literasi keuangan menggunakan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit pengelolaan tabungan dan investasi dan manajemen resiko Chen&Volpe (Dwi Latfiana 2017) serta terakhir UMKM dengan laba, wilayah, tenaga kerja dan modal Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, berikut lampiran data responden yang merupakan UMKM yang telah menggunakan FinTech (Financial Technology) di dalam menjalankan bisnisnya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	77	51,3%
Perempuan	73	48,7%
Usia		
18-25 Tahun	36	24,0%
26-40 Tahun	84	56,0%
41-55 Tahun	29	19,3%

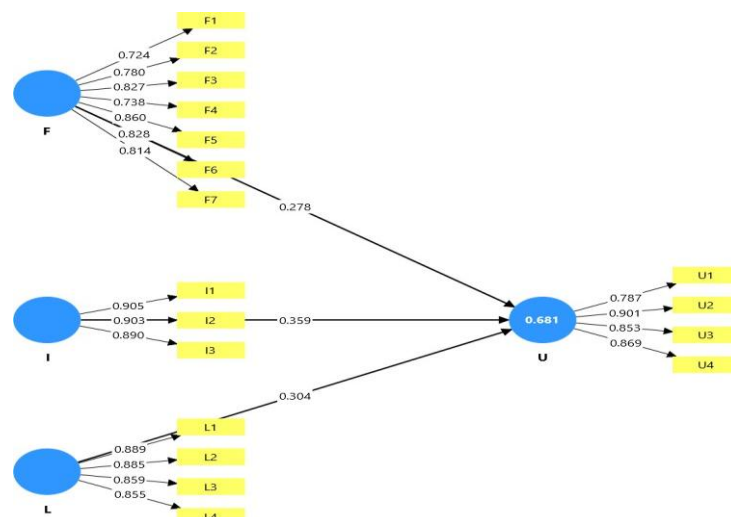
Karakteristik	Jumlah	Persentase
>55 Tahun	1	0,7%
Pendidikan		
SD	0	0,0%
SMP/MTS	2	1,3%
SMA/SLTA/MTS	88	58,7%
DIPLOMA	12	8,0%
S1/S2/S3	48	32,0%
Jenis Usaha		
Agribisnis	1	0,7%
Elektronik	13	8,7%
Fashion	31	20,7%
Furniture	5	3,3%
Kuliner	47	31,3%
Produk Kecantikan	9	6,0%
Yang Lain	44	29,3%
Usia Bisnis		
1-2 Tahun	47	31,3%
3-4 Tahun	51	34,0%
5-6 Tahun	25	16,7%
> 6 Tahun	27	18,0%
Domisili		
Kabupaten Bengkulu Selatan	4	2,7%
Kabupaten Bengkulu Tengah	2	1,3%
Kabupaten Bengkulu Utara	11	7,3%
Kabupaten Kaur	3	2,7%
Kabupaten Kepahiang	14	9,3%
Kabupaten Lebong	1	0,7%
Kabupaten Mukomuko	2	1,3%
Kabupaten Rejang Lebong	2	1,3%
Kabupaten Seluma	17	11,3%
Kota Bengkulu	93	62,0%
Pendapatan Pertahun		
Rp.0 - Rp. 300.000.000 (Juta)	125	83,3%
Rp.300.000.000 (Juta) - Rp.2.500.000.000 (Miliar)	25	16,7%
Rp.2.500.000.000 (Miliar) - Rp.50.000.000.000 (Miliar)	0	0,0%

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, didapatkan total 150 responden, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 77 (51,3%) dan Perempuan 73 (48,7%). Usia mayoritas responden berusia 26-40 tahun yang mencapai 84 responden, dan tingkat pendidikan, responden didominasi oleh lulusan SMA/SLTA/MTS sebanyak 88 orang dan lulusan S1/S2/S3 dengan jumlah 48 orang. Usia bisnis pada penelitian ini, didominasi oleh bisnis dengan kurun

waktu 3-4 tahun dengan jumlah 51 orang kemudian disusul dengan kurun waktu 1-2 tahun dengan jumlah 47 orang. Terakhir, dari segi pendapatan pertahun UMKM, mayoritas responden didominasi oleh pendapatan sebesar Rp.0 - Rp. 300.000.000 (Juta) yang terdiri dari 125 orang dan Rp.300.000.000 (Juta) - Rp. 2.500.000.000 (Miliar) sebanyak 25 orang, dimana pada 125 orang masuk ke dalam kategori usaha Mikro dan 25 orang masuk ke dalam kategori usaha Menengah.

3.2. Outer Model



Gambar 3. Outer Loading
Sumber: Data Primer, diolah (2025)

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan konstruk penelitian. (Hair et al., 2019) menyebutkan jika nilai outer loading $\geq 0,70$ dan Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$, maka indikator tersebut dianggap valid. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, nilai outer loading pada setiap indikator menunjukkan nilai $\geq 0,70$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel

berada pada angka $\geq 0,50$ yang berarti nilai konstruk pada temuan ini telah memenuhi nilai yang dianggap valid. Pada tabel 2 juga, menunjukkan nilai Reabilitas Komposit dan Cronbach Alpha diatas $\geq 0,70$ yang mengindikasikan bahwa nilai reabilitas pada temuan ini, telah memenuhi kriteria seperti yang dijelaskan juga oleh Hair et al (2019) bahwa jika nilai Reabilitas Komposit dan Cronbach Alpha $\geq 0,70$ maka nilai tersebut dianggap baik.

Tabel 2. Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Reabilitas Komposit	Cronbach Alpha
FinTech	F1	0.724	0.636	0.924	0.904
	F2	0.780			
	F3	0.827			
	F4	0.738			
	F5	0.860			
	F6	0.828			
	F7	0.814			
Inklusi Keuangan	I1	0.905	0.809	0.927	0.882
	I2	0.903			
	I3	0.890			
Literasi Keuangan	L1	0.889	0.761	0.927	0.895
	L2	0.885			
	L3	0.859			
	L4	0.855			
UMKM	U1	0.787	0.728	0.914	0.875
	U2	0.902			
	U3	0.853			
	U4	0.869			

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	F	I	L	U
F	0.797			
I	0.699	0.899		
L	0.678	0.587	0.872	
U	0.735	0.732	0.704	0.853

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 4. R-Square

	R-square	R-square adjusted
U	0.681	0.675

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Pada tabel 4, yaitu R-square, menunjukkan ukuran statistik variabel endogen (Y) mampu menjelaskan variabel eksogen (X) dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini, UMKM (Y) mampu menjelaskan variabel FinTech (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 0.681 atau 68.1 %.

3.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, tingkat signifikan dapat diukur dengan melihat nilai T statistik dengan nilai T statistik $\geq 1,96$ dan P values $\leq 0,05$. Pada tabel 5, FinTech ditunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

UMKM dimana nilai menunjukkan (T statistik = 3,327 dan p 0,000) yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Kemudian inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM dengan menunjukkan nilai (T statistik = 5,279 dan p 0,000) yang mengindikasikan hipotesis (H2) juga diterima. Terakhir, literasi keuangan menunjukkan hasil nilai (T statistik = 4,438 dan p 0,000) yang juga mengartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM dan tentu saja hipotesis ketiga (H3) sudah seharusnya diterima.

Tabel 5. T Statistic

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
F -> U	0.278	0.284	0.084	3.327	0.000
I -> U	0.359	0.352	0.068	5.279	0.000
L -> U	0.304	0.305	0.069	4.438	0.000

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari hasil penelitian ini, FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM (H1). Jika UMKM mampu memaksimalkan penggunaan FinTech, maka UMKM juga dapat memaksimalkan kinerja keuangan guna meningkatkan UMKM tersebut (Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R., 2022). Hal ini juga didukung oleh (Serang, A. E. D. et all, 2025) yang mengatakan jika FinTech memainkan peran penting bagi UMKM dengan memberikan kemudahan layanan dalam hal keuangan dan modal untuk meningkatkan unit bisnis suatu UMKM. (Lestari, Darma, & Muliadi 2020) juga menyatakan bahwa layanan FinTech bagi UMKM memberikan kemudahan dalam pembayaran dan layanan pinjam dengan invoasi dari teknologi sebagai sebuah inklusi keuangan serta dapat meningkatkan daya saing bagi UMKM dan meningkatkan pendapatan

masyarakat melalui tingkat daya beli terhadap produk dengan adanya kemudahan teknologi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM. Dengan adanya inklusi keuangan, UMKM akan dapat berkembang dengan signifikan (Yanti, W. I. P., 2019) dan hal ini juga sejalan dengan (Martono, S., & Febriyanti, R., 2023) yang menyebutkan jika suatu layanan keuangan dapat dengan mudah diakses dan didapatkan, akan meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan UMKM dan hal ini juga akan mempengaruhi cara berfikir UMKM.

Dengan adanya keterbatasan dan untuk mengatasi hal tersebut, literasi keuangan sangat diperlukan dan berpengaruh bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas dalam menjalankan bisnisnya (Aribawa, D., 2016). Pernyataan ini mendukung hipotesis ketiga pada

penelitian ini (H3) yang mana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan (Rahayu, A. Y., 2017) dengan tingginya tingkat literasi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka kemampuan untuk bertahan, pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam menjalankan bisnisnya akan sangat baik dan menghasilkan pemikiran kritis dalam menangani usaha tersebut kedepannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM dan dengan adanya FinTech, UMKM dapat terbantu dan dapat meningkatkan kegiatan bisnisnya dari segi keuangan seperti melakukan transaksi, investasi, dan mengelola keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang untuk menunjang kegiatan bisnis para pelaku UMKM.

FinTech juga dapat meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM yang dimana para pelaku UMKM akan terliterasi dengan adanya FinTech karena para pelaku UMKM harus beradaptasi dengan berbagai macam teknologi FinTech yang ada saat ini, dibantu dengan kemudahan akses pada FinTech, maka para pelaku UMKM akan mendapatkan literasi dengan baik dan kemudahan akses yang baik akan mendorong kegiatan usaha bisnis pada UMKM. Bagi para pelaku UMKM yang membaca artikel ini, diharapkan dapat mempertimbangkan mengenai penggunaan FinTech untuk menunjang kegiatan bisnis mereka dan tentu saja diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi para pembaca dan membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan pada aspek keuangan dengan memanfaatkan FinTech.

Pada setiap penelitian, biasanya terdapat keterbatasan, yang tentu saja juga dialami pada penelitian ini, dimana masih terdapat ketimpangan jumlah responden di beberapa wilayah yang hanya memiliki 1 hingga 5 responden yang artinya, jumlah responden di berbagai kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu belum merata sehingga pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengambil jumlah responden yang merata untuk mewakili daerahnya masing-masing.

Kemudian keterbatasan lainnya adalah peneliti cukup kesulitan mengakses wilayah dan cara untuk mendapatkan responden tersebut sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memiliki akses yang lebih mudah lagi untuk mendapatkan responden tetapi cara yang paling efektif adalah dengan mendatangi pelaku usaha tersebut satu-persatu. Pahami juga mengenai

penelitian yang kita jalankan agar kita dapat dengan baik dan mudah dalam memberikan informasi kepada para pelaku usaha dan gunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam menjelaskan penelitian ini, contohnya bisa dengan menggunakan bahasa lokal yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tetap jaga hubungan dan komunikasi anda dengan para pelaku usaha setelah penelitian ini berakhir. Untuk variabel, penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel lain seperti kinerja keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68-81.
- Azhari, Muhammad Taufiq, et al. Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436-443.
- Lestari, D., Darma, DC, & Muliadi, M. (2020). Fintech dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah: Referensi khusus untuk Indonesia. *Entrepreneurship Review*, 1 (1), 1-9.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Mention, A. (2019). The Future of Fintech The Future of Fintech. *Research-Technology Management*, 0(0), 1-8. <https://doi.org/10.1080/08956308.2019.1613123>

- Mukhid, A. (2021). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif. Jakad Media Publishing. Mulyana, Asep, et al. Metode penelitian kuantitatif. TOHAR MEDIA, 2024.
- Priliasari, E. (2013). Pentingnya perlindungan data pribadi dalam transaksi pinjaman. *Majalah Hukum Nasional*, 49(2), 1-27.
- Putritama, A. (2019). The Mobile Payment Fintech Continuance Usage Intention in Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(2), 243-258. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i2.26403>
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital: Studi literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99-114.
- Rachapaettayakom, P., Wiriapinit, M., Cooharajanone, N., Tanthanongsakkun, S., & Charoenruk, N. (2020). The need for financial knowledge acquisition tools and technology by small business entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00136-2>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal ilmu manajemen*, 5(3), 1- 7.
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247-1256.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212-227.
- Serang, A. E. D., Kalsum, U., Pasagi, Y., & Putri, E. L. H. (2025). The Role of Financial Technology (Fintech) in Financial Inclusion and MSME Growth in Indonesia. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(3), 28-36.
- Syah, M. N. R., & Hwihanus, H. (2024). Peran Fintech pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Kecamatan Cerme. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 9(5), 11-20.
- UU No. 20 tahun 2008. Database Peraturan | JDIH BPK. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61- 73.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online Spaylater pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 55-62.